

STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUTAI BARAT DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET KUTAI BARAT

(Studi Kasus Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Ke-VII di Kabupaten Berau Tahun 2022)

Angelletha Dara Olyvia¹, Heryono Susilo Utomo²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dalam mengoptimalkan prestasi atlet Kutai Barat dalam pertandingan Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022 serta melihat analisis strategi dalam sisi Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), Tantangan (Threats). Strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dalam meningkatkan prestasi atlet Kutai Barat adalah bekerja sama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kutai Barat. Dengan adanya kerjasama ini menghasilkan program-program yang dinilai dapat membantu peningkatan prestasi atlet dalam pertandingan PORPROV Kalimantan Timur Tahun 2022.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hal ini berada dalam posisi kuadran I yang mana strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya peningkatan prestasi atlet dalam kondisi baik sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi serta memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kata Kunci : *strategi, prestasi atlet, analisis SWOT*

Pendahuluan

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) adalah kegiatan multi event yang mempertandingkan berbagai cabang olahraga dari masing-masing kabupaten atau kota yang ada dalam lingkup suatu provinsi atau regional. Pada tahun 2022, tuan rumah dari ajang olahraga bergengsi ini diadakan di Kabupaten Berau (tepatnya di kecamatan Tanjung Redeb, Kecamatan Biduk-Biduk, Kecamatan Derawan, Kecamatan Maratua), Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 19 November 2022 - 4 Desember 2022. Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Kalimantan Timur tahun 2022 ini mempertandingkan 52 cabang olahraga. Dari jumlah cabang olahraga tersebut, maka memperebutkan 3.274 medali dengan rincian 988 medali emas, 986 medali perak, dan 1.300 medali perunggu. Berdasarkan dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, dan hal ini juga berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2022 pasal 46,

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: angelletha.dara21@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

hukum penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Kalimantan Timur memiliki tujuan untuk melakukan pencarian bibit-bibit atlet terbaik di setiap cabang olahraga untuk dibina dan dikembangkan terus prestasinya hingga ke tingkat nasional bahkan internasional, meningkatkan jiwa solidaritas dan mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan.

Kutai Barat menjadi salah satu daerah yang ikut serta dalam kegiatan olahraga ini. Dengan mengirim 35 cabang olahraga (cabor) dari total 52 cabang olahraga (cabor) yang dipertandingkan melalui hasil pemantauan dan evaluasi yang berpotensi mendapatkan medali dengan rincian 567 orang atlet dan 80 official. Kutai Barat harus puas dengan posisi nomor 7 dari 10 kabupaten/kota yang berlaga. Kutai Barat mengumpulkan 38 medali emas, 24 medali perak, dan 64 medali perunggu sehingga total medali yang didapatkan adalah 126 medali dari jumlah medali yang diperebutkan yaitu 988 medali emas, 986 medali perak, 1.300 medali perunggu dengan total 3.274 medali. Dengan anggaran dana total yang dikeluarkan sekitar Rp. 5,5 Miliar.

Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan hasil prestasi atlet di kegiatan Pekan Olahraga Provinsi maupun pertandingan yang akan mendatang baik di tingkat daerah hingga ke kancan internasional. Perlu adanya analisis mengenai Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan threats (ancaman) tentang strategi yang diambil oleh Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap prestasi atlet. Prestasi atlet pada kegiatan ini dapat menjadi salah satu pendukung manajemen sumber daya manusia di Kabupaten Kutai Barat dalam sektor olahraga terlebih bagi prestasi olahraga yang tentu akan menaikkan mengharumkan dan meningkatkan nama daerah Kutai Barat sendiri. Dari observasi awal peneliti, peneliti melihat berkembangnya prestasi olahraga dalam Pekan Olahraga Provinsi. Hal itu mendasari peneliti ingin meneliti tentang proses “ **STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUTAI BARAT DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET KUTAI BARAT (Studi Kasus Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Ke-VII di Kabupaten Berau Tahun 2022)**”

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Olahraga

Menurut Huzinga: 1970 (dalam Suratman, 2016) Olahraga adalah sifat alamiah manusia dan ciptaan manusia di berbagai zona dunia sepanjang zaman dan jua merupakan manifestasi sifat dasar manusia. Olahraga sendiri terbagi menjadi 3 jenis menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 17 bab IV mengenai ruang lingkup olahraga yaitu:

- 1) olahraga pendidikan;
- 2) olahraga rekreasi, dan
- 3) olahraga prestasi.

Pada penelitian kali ini event penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur menggunakan ruang lingkup olahraga prestasi yang dimana sesuai dengan pasal 20 ayat 1 kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa maka olahraga prestasi adalah olahraga yang mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan

sosial atlet untuk mencapai kinerja yang tinggi (prestasi) tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional dan dengan akan mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Strategi Olahraga

Strategi olahraga menurut (Jasmani, 2010)) berbeda dengan taktik olahraga yang merupakan siasat atau akal untuk memenangkan pertandingan pada hari bertanding dengan supportif dalam peraturan, namun strategi adalah siasat atau akal untuk memenangkan pertandingan pada saat sebelum pertandingan dimulai untuk memenangkan pertandingan dengan supportif dalam peraturan. Terdapat beberapa faktor perhitungan pembuatan strategi olahraga, yaitu:

- 1) Kemampuan kreativitas dan daya pikir dalam diri atlet dan lawan;
- 2) Kemampuan pada diri atlet;
- 3) Kemampuan dari lawan;
- 4) Melihat situasi dan kondisi di lapangan pertandingan;
- 5) Analisis sistem, pola, tempo, dan peraturan pertandingan;
- 6) Melihat kondisi non teknik secara menyeluruh dari pertandingan.

Kejuaraan Olahraga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kejuaraan Olahraga adalah sebuah pertandingan atau kompetisi olahraga yang memperebutkan gelar juara pada cabang olahraga tersebut. Maka kejuaraan olahraga adalah sebuah pertandingan atau kompetisi olahraga yang memperebutkan gelar juara pada cabang olahraga tersebut. Penyelenggaraan Kejuaraan olahraga menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan dalam pasal 44 tetap menerapkan prinsip efisiensi, keunggulan, terukur, akuntabel, sistematis, dan berkelanjutan.

Prestasi Atlet

Menurut Menurut (Adisasmito:2007), prestasi olahraga adalah sekumpulan hasil yang dicapai oleh atlet dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas di bidang olahraga. Tingkat prestasi seorang atlet dalam kuantitas dan kualitas dapat diukur dari jam terbang yang telah dilalui dan catatan kemenangan seorang atlet tersebut selama menjadi atlet. Titik terbaik seorang atlet dalam prestasi olahraga adalah ketika seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seorang atlet tersebut digunakan dengan maksimal dan terus berkeinginan untuk mengembangkan dirinya Menurut hasil penelitian dari (Kurniawan, 2010) indikator ini terbagi menjadi dua yaitu indikator internal dan indikator eksternal sebagai berikut:

1). Indikator Internal

a). Pengetahuan prosedural dan kebugaran jasmani

Indikator ini meliputi: keterampilan kognitif (penguasaan teknik dan strategi pertandingan), keterampilan psikomotorik (koordinasi antar gerak tubuh terhadap teknik gerakan), dan sistem kardiovaskuler-respiratori);

b). Karakter fisik

Hal ini terdiri dari morfologi tubuh, antropometri, dan komposisi tubuh;

- c). Keterampilan psikologis
Motivasi berprestasi, komitmen, presisten, kebebasan dari kekhawatiran, penetapan tujuan, kepercayaan diri, motivasi intristik, locus of control;
- d). Olahraga yang sesuai potensi diri
Pemilihan cabang olahraga yang tepat sesuai dengan minat dan bakat seorang atlet menjadi salah satu faktor seseorang untuk mendapatkan prestasi.

2). Indikator Eksternal

- a). Kondisi lingkungan
Kondisi ini meliputi kondisi lapangan latihan yang sehat dan menyenangkan. Hal ini akan dapat memicu atlet untuk berprestasi karena lingkungan yang nyaman untuk latihan;
- b). Pelatih
Keterampilan dan gaya kepemimpinan pelatih dalam membina atlet menjadi faktor yang cukup besar dalam prestasi atlet;
- c). Solidaritas tim
Dikarenakan dalam suatu pertandingan diperlukan adanya koordinasi yang baik antar sesama anggota tim untuk memenangkan kejuaraan;
- d). Manajemen organisasi olahraga
Perencanaan program olahraga menjadi faktor pendukung dari prestasi olahraga baik dalam pelatihan maupun pertandingan.;
- e). Dukungan orang tua
Keberadaan dukungan sosial dari orang tua atlet dalam siklus untuk prestasi olahraga.

Namun, terdapat pula faktor penghambat prestasi atlet. Menurut Djoko Pekik Irianto 2002:9 (dalam Tuwianto, 2017), terdapat 2 faktor penghambat prestasi atlet yaitu:

- 1). Faktor Internal, dapat memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri olahragawan, seperti factor jasmani dan psikologis;
- 2). Faktor Eksternal, merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya, seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan kegiatan sumber daya manusia, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pelepasan untuk mencapai berbagai tujuan pribadi, organisasi, dan masyarakat Wajdi, 2017 (dalam Enny W, 2017)

Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan pengumpulan dan memproses data yang sistematis, logis, dan terencana menganalisis data dan

mengumpulkan data menggunakan atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah yang muncul.

Berdasarkan sifat data penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Kutai Barat (Studi Kasus Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Ke-VII di Kabupaten Berau Tahun 2022), jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, suatu metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case Study*). Dan juga untuk mengkaji strategi yang digunakan, maka penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT sebagai metode penelitian dari aspek internal dan eksternal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dalam Peningkatan Prestasi Atlet pada PORPROV Kalimantan Timur Tahun 2022

Dalam penyelenggaraan PORPROV Kalimantan Timur Dinas Pemuda dan Olahraga berkerjasama dengan KONI Kabupaten Kutai Barat sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan prestasi atlet yang ada di Kabupaten Kutai Barat dalam pembuatan dan pelaksanaan program yang menunjang prestasi atlet. Alasan KONI terpilih menjadi mitra kerja dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyelenggaraan ini adalah karena lembaga yang memiliki kewenangan dan keahlian di bidang olahraga, memiliki jaringan yang luas dengan berbagai asosiasi olahraga di daerah Kabupaten Kutai Barat, pendanaan dan sumber daya. KONI juga memiliki akses ke sumber daya dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan olahraga dan peningkatan prestasi atlet. Kolaborasi antara kedua lembaga ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi para atlet dalam mencapai prestasi yang terus meningkat. Dari hasil kerjasama antara KONI Kutai Barat dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kutai Barat menghasilkan beberapa program kerja yang disepakati untuk dieksekusi oleh kedua instansi tersebut.

Pada PORPROV tahun 2022, Dinas Pemuda dan Olahraga mendapat bagian untuk pengadaan training pack saat pertandingan dan untuk dana apresiasi bagi atlet yang membawa pulang medali. Program yang dibentuk oleh KONI lebih fokus terhadap manajemen sumber daya atlet. Dengan ini, KONI membuat beberapa program untuk mempersiapkan atlet dalam pertandingan PORPROV seperti: melakukan program Training Center (TC), Pengadaan sarana dan prasarana latihan atlet serta Monitoring dan turut andil dalam setiap cabang olahraga baik sebelum penyelenggaraan hingga setelah selesai pertandingan termasuk keberangkatan dan kepulangan kontingen di tempat penyelenggara.

Analisis SWOT Mengenai Strategi yang Digunakan Dalam Peningkatan Prestasi Atlet

Hasil analisa dari strategi yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Kekuatan (Strength):

1) Kombinasi sumber daya antara KONI dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dapat digabungkan sehingga menyediakan dukungan yang komperhensif bagi atlet di PORPROV

2) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki antara KONI dan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengelola olahraga cukup baik dalam memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi atlet

3) Dengan adanya kerjasama antara KONI dengan Dinas Pemuda dan Olahraga akan menjadi kepanjangan tangan fasilitas dan infrastuktur olahraga untuk menunjang dan mengembangkan atlet secara efektif.

b) Kelemahan (Weekness)

1) Keterbatasan anggaran yang membatasi kapasitas KONI dan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung atlet secara optimal

2) Dalam kerjasama ini, kurang adanya program penjangingan atlet yang berpotensi sesuai dengan minat dan bakat dalam setiap cabang olahraga.

2. Faktor Eksternal

a) Peluang (Opportunity)

1) Dari penyelenggaraan PORPROV ini dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam membuat strategi pada penyelenggaraan kegiatan keolahragaan yang akan datang

2) Dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat dan generasi muda di daerah untuk terjun langsung menjadi pegiat olahraga.

b) Ancaman (Threats)

1) Tantangan ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, kurangnya aksesibilitas, atau kurangnya dukungan sekitar pada setiap atlet yang membuat terhambatnya pembinaan atlet yang berbakat dan peningkatan atlet berprestasi,

2) Adanya ancaman dari faktor kesejahteraan bagi atlet

3) Adanya ancaman pada saat penyelenggaraan berlangsung seperti adanya kecurangan baik teknis dan non-teknis.

Dari penjelasan mengenai deskripsi penjelasan SWOT, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai analisis SWOT yang telah dilakukan diperlukan penggunaan tabel faktor-faktor internal dan eksternal instansi yang diajukan dalam bentuk kuesioner kepada responden penelitian. Hasil analisa *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS), Hasil analisa *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) terdapat 11 responden kuesioner mengenai faktor internal yang ada dalam ruang lingkup KONI Kutai Barat dan Dispora Kutai Barat. Maka skor total matriks IFAS adalah 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut berada pada posisi di atas rata-rata dalam kekuatan internal secara keseluruhan. Jika dari hasil *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) Dari 32 responden kuesioner mengenai faktor eksternal yang ada dalam ruang lingkup eksternal instansi baik dari segi pelatih maupun atlet sebagai output dari hasil kerjasama antara KONI dan Dispora. Maka skor total matriks EFAS adalah 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa secara efektif menggambarkan

peluang eksternal yang ada dan menghindari pengaruh negatif potensial dari ancaman.

Maka nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 3.1 dan untuk faktor kelemahan sebesar 1.1 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 2. Sedangkan, nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 1.9 dan untuk nilai skor ancaman sebesar 3.1 maka selisih dari nilai tersebut adalah 0.6. Nilai-nilai selisih tersebut apat membentuk titik koordinat yaitu (2 : 0.6). Sehingga didapatkan posisi strategi tersebut berada pada kuadran I yang merupakan suatu situasi yang menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga memanfaatkan kesempatan yang ada. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkanoleh instansi dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) (Rangkuti:2017).

Dengan matriks SWOT ini akan menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil oleh kedua instansi untuk membuat strategi pada penyelenggaraan pertandingan yang akan datang.

1. Strategi *Strength-Opportunities*

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola olahraga yang baik. Hal ini dapat diimplementasikan dengan menggunakan pengetahuan dan informasi yang dikumpulkan dari dukungan yang diberikan untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengevaluasi kesuksesan program, dan mengukur dampak kegiatan olahraga. Sehingga hal ini dapat memungkinkan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dan meningkatkan kinerja penyelenggaraan kegiatan keolahragaan di masa depan.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola olahraga. Strategi ini dapat dijalankan dengan membuat program-program pengembangan olahraga yang dapat berbau ke masyarakat lebih luas seperti membuka kelas uji coba salah satu cabang olahraga, membuat turnamen persahabatan di ruang publik dan lain-lain sehingga lebih banyak orang untuk terlibat dalam olahraga dan memperluas basis potensial atlet dimasa yang akan datang
- c) Memperbanyak fasilitas dan infrastruktur olahraga. Dengan memperbanyak fasilitas dan infrastruktur olahraga di Kutai Barat dapat menjadikan semangat berolahraga bagi masyarakat jadi meningkat. Hal ini tentu akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dalam olahraga dan menjadi inspirasi bagi mereka untuk menjadi pegiat olahraga.

2. Strategi *Weaknesses – Opportunities*

- a) Memanfaatkan data dan informasi yang ada untuk mengidentifikasi prioritas dan fokus penggunaan anggaran yang terbatas. Dengan menganalisis kebutuhan dan skala prioritas yang dibutuhkan oleh olahraga di Kutai Barat dapat mengarahkan sumber daya ke area yang paling penting untuk memberikan dampak yang signifikan namun tetap dalam objek semua cabang olahraga yang dibina.
- b) Membuat fokus dalam promosi dan kampanye olahraga. Dengan

membuat program yang terjun ke masyarakat melalui kegiatan keolahragaan seperti pertandingan persahabatan atau membuka kelas ujicoba cabang olahraga sehingga masyarakat dapat sadar dan membangun minat bakat serta potensi diri mereka lebih dalam melalui program tersebut.

3. Strategi *Strengths – Threat*

- a) Memberikan dukungan yang komperhensif yang tepat sasaran dengan kebutuhan atlet untuk meningkatkan prestasi. Dengan dukungan komprehensif yang tepat sasaran dapat digunakan oleh atlet untuk dapat membantu tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Misalnya dengan membuat bantuan beasiswa bagi atlet berprestasi untuk dapat melanjutkan pendidikan dan membangun dukungan sosial untuk memotivasi para atlet untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi seperti mengadakan seminar motivasi juara.
- b) Membuat rancangan kesejahteraan atlet dengan instansi lain maupun pihak swasta. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak swasta atau instansi lainnya sehingga menciptakan insentif yang menarik bagi atlet seperti program pemberian penghargaan, bonus, atau kesempatan karir pasca bertanding. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa atlet merasa tetap terhubung dan mendapatkan apresiasi dari daerah sendiri setelah mengikuti kompetisi
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan guna meminimalisir kegagalan dalam tindakan kecurangan saat bertanding

4. Strategi *Weaknesses – Threats*

- a) Meningkatkan sumber daya manusia agar dapat meminimalisir adanya kecurangan saat bertanding. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi kondisi atlet yang optimal saat di pertandingan. Sehingga, segala tindak kecurangan yang adadapat dihindarkan apabila performa atlet saat pertandingan maksimal.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka pada bagian ini penulis akan memaparkandan menjelaskan kesimpulan dari terhadap strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam peningkatan prestasi atlet Kutai Barat terhadap studi kasus penyelenggaraan PORPROV Kalimantan Timur ke-VII Tahun 2022 di Kabupaten Berau dan berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Strategi yang diterapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat berdasarkan perumusan strategi yang terdiri darifaktor pemilihan KONI sebagai mitra kerjasama sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan pertandingan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Kalimantan Timur ke-VII Tahun 2022 di Kabupaten

Berau. Alasan KONI terpilih menjadi mitra kerja dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam penyelenggaraan ini adalah karena yang pertama, KONI adalah lembaga yang memiliki kewenangan dan keahlian di bidang olahraga, jaringan yang luas dengan berbagai asosiasi olahraga di daerah Kabupaten Kutai Barat, pendanaan dan sumber daya. Dari hubungan kerjasama ini tercipta beragam program untuk menunjang maksimalnya prestasi atlet dalam penyelenggaraan tersebut seperti, pengadaan training pack, pemberian dana apresiasi atlet, monitoring dan terjun langsung ke lapangan, pengadaan dan peremajaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan training center (TC).

Hasil analisis SWOT, berada dalam posisi kuadran I yang mana strategi yang digunakan kuat dan berpeluang. Langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan yaitu; meningkatkan dukungan komperhensif, menambah pengetahuan dan pengalaman, memperbanyak fasilitas dan infrastruktur olahraga, memanfaatkan data dan informasi untuk mengidentifikasi prioritas dan fokus penggunaan anggaran, membuat promosi dan kampanye olahraga.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Tuani Maka saran yang diajukan :

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran untuk memaksimalkan pengadaan dan peremajaan sarana dan prasarana penunjang olahraga yang ada di Kutai Barat. Untuk terus memperhatikan setiap pergerakan grafik dari potensi atlet yang ada di Kutai Barat. Dan terus meningkatkan kerjasama baik dengan lembaga di tingkat pusat maupun lembaga dan instansi lainnya dengan selalu bersinergi dalam membuat program dan kegiatan kepada seluruh sumber daya yang terlibat agar dapat menunjang peningkatan prestasi atlet daerah

Daftar Pustaka

- Fadjri, H., Effendi, H., Nelson, S., & Liza, L. (2022). Manajemen Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga. *JURNAL STAMINA*, 5(2), 70-82.
- Kurniawan, Fadhilah (2010). Faktor Pendukung Mahasiswa Berprestasi Bidang Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latifa, U. (2017). Strategi Koni Provinsi Jawa Timur Melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet (Studi Di Cabang Olahraga Wushu Sanda). *Publika*, 5(4)
- Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian
- Rahmat, R. J., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4819-4826.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Tampubolon, J., & Harianja, R. R. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Atlet Sumatera Utara (Studi Kasus: Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Sumatera Utara).

Wulandari, R., Muhammad, A. S., & Hendrayady, A. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS ATLET OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA TANJUNGPINANG. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1398- 1405.

